

HUBUNGAN KEMAHIRAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI MIPA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SINGKEP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Viola Cloudia¹, Indah Pujiastuti², Legi Elfitra³

Violacloudia0099@gmail.com

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to see the ability to read comprehension and learning outcomes of Indonesian subjects in class XI MIPA State Senior High School 1 Singkep for the 2020/2021 academic year. This research method is quantitative with correlational research techniques. Data collection techniques using multiple choice objective tests. The location of this research is in Dabo Singkep, Lingga Regency. The sample in this study amounted to 68 students from a total population of 92 students. The results of this study indicate that there is a relationship between reading comprehension ability and student learning outcomes in class XI MIPA State Senior High School 1 Singkep for the academic year 2020/2021.

Keywords: Skills, Reading Comprehension, Student Learning Outcome.

I. Pendahuluan

Sistem Pendidikan diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 Butir 5 yang berisi bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga masyarakat (Sisdiknas). Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang termasuk ke dalam literasi. Sesuai dengan hal tersebut, Indonesia perlu memposisikan menjadi bangsa yang berbudaya literasi.

Literasi diartikan UNESCO sebagai keaksaraan, yaitu kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, dan sosial (Kemendikbud 2017:6). Literasi sangat penting diadakan, salah satunya dengan membuat gerakan literasi di sekolah.

Gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai tempat belajar (membaca dan menulis) untuk dapat mengasah daya ingat melalui membaca serta meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis dan menyusun kata-kata. Dalam hal ini kegiatan membaca tidak terlepas dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena di dalam kurikulum 2013 mengharuskan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan pendekatan berbasis teks. Melalui pendekatan berbasis teks ini, siswa diwajibkan membaca bacaan dengan jumlah yang disesuaikan

dengan jenjang pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan dalam setiap kegiatan pembelajaran di mata pelajaran bahasa Indonesia diawali dengan kegiatan membaca teks.

Melalui pendekatan berbasis teks, teks dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Teks sebagai urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan memiliki makna. Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurmalina 2020:45), berpendapat bahwa teks yang ditulis harus memiliki makna. Dengan adanya makna dalam teks tersebut, akan lebih bermanfaat bagi yang membacanya.

Salah satu jenis membaca yang dapat digunakan dalam memperoleh ilmu informasi dan memperluas pengetahuan di sekolah adalah membaca pemahaman. Hal ini didukung oleh pendapat (Dalman 2014:87) bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan yang tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami), maka siswa dituntut untuk mampu memahami isi bacaan atau teks.

Setiap siswa wajib menekuni kegiatan membaca, membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah. Kemungkinan sudah banyak siswa yang menekuni kegiatan membaca tersebut, akan tetapi kemungkinan besar masih sedikit siswa yang memiliki pemahaman yang baik dalam membaca atau memahami suatu bacaan yang dibacanya. Kemahiran membaca siswa cenderung rendah, lemahnya kemahiran membaca siswa diduga karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman lapangan saat PLP di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021, saat ditanyakan apakah membaca itu mudah, hampir dari seluruh siswa mengatakan bahwa membaca itu sangat sulit dan membosankan. Kebanyakan dari mereka yang lebih suka menonton daripada membaca.

Jika siswa disuruh dengan membaca banyak soal yang terkait dalam materi pembelajaran di sekolah, masih banyak yang bingung dan tidak memahami teks. Hal ini disebabkan, karena banyaknya soal ujian di dominasi dengan adanya teks-teks, siswa malas membaca, serta siswa hanya menebak-nebak jawaban dalam menjawab soal, sehingga itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan melihat kebiasaan membaca siswa yaitu jika disuruh untuk membaca siswa lebih memilih untuk mengobrol bersama teman, dan kebiasaan membaca seperti itu sudah menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa, apalagi jika guru keluar dari ruang kelas, mereka lebih memilih mengobrol dibandingkan membaca materi pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil belajar merupakan perolehan hasil yang didapatkan dalam belajar yang dicapai oleh siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kecakapan yang biasanya dalam bentuk nilai serta tanda penghargaan terhadap siswa yang dianggap telah memenuhi syarat. Hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa menjadi cermin kemudahan siswa terhadap pencapaian yang ingin di raih siswa.

Dalam segi aspek kognitif (teori), pada materi pelajaran bahasa Indonesia berkaitan erat dengan teks. Artinya, soal latihan, soal ujian, serta tugas berkaitan dengan membaca teks. Jika siswa tidak membaca teks tersebut dengan bersungguh-sungguh, dapat dipahami bahwa kemungkinan besar siswa kesulitan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, jika pemahaman untuk membaca siswa baik, maka siswa mampu menjawab soal.

Kemahiran membaca pemahaman dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Jadi, jika siswa memiliki kemahiran membaca pemahaman yang baik maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan membaca pemahaman siswa akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang berbagai macam teks bacaan. Sehingga, semakin baik kemahiran membaca pemahaman yang dimiliki, maka semakin baik pula hasil belajar bahasa Indonesia yang siswa miliki.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit bahkan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan (Rahim 2008:2).

Dalman (2021:87) “Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)”. Dalam membaca pemahaman siswa di tuntut untuk mampu memahami isi bacaan. Oleh karena itu, setelah membaca teks, siswa dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Somadyo (2011: 19) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa serta dihubungkan dengan bacaan. membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk memahami isi dari bacaan secara cepat dan tepat dengan kemampuan diri siswa. Selain itu dalam membaca pemahaman siswa dapat menemukan informasi yang terdapat didalam isi bacaan.

Menurut Susanto (2019:7) Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pengertian belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang di pelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar siswa, adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari dalam diri siswa yang berusaha untuk

II. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021. Sekolah ini tereletak di Jl. Pelajar Dabo Singkep No. 04 Kabupaten Lingga. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa (Arifin 201:49). Tes dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda. Menurut Nurgiyantoro (2010:129), tes pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang paling banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan. tes ini bertujuan untuk mengetahui kemahiran membaca pemahaman dengan jumlah soal sebanyak 50 butir soal dengan model option soal A,B,C,D,E.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:243). Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam proses analisis:

1. Peneliti melakukan pemeriksaan hasil kerja siswa, memberikan skor terhadap hasil kerja siswa yang sudah ditentukan yaitu 1 soal yang dijawab benar diberi skor 1, sedangkan soal yang dijawab salah diberi skor 0. Selanjutnya mengubah skor menjadi nilai.
2. Menghitung nilai rata-rata kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar siswa.
3. Setelah itu, data yang telah didapatkan, peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu normalitas, dan realibilitas. Selanjutnya mencari hubungan dengan cara uji korelasional.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep akan di bahas pada bab ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kuantitatif yang memiliki dua data variabel yaitu data pertama adalah data tentang kemahiran membaca pemahaman (variabel bebas) yang diambil dari hasil tes soal pilihan ganda. Soal tersebut telah diuji validasikan yang awalnya peneliti menyiapkan 40 butir soal kemudian setelah diuji menjadi 20 butir soal. Soal tersebut dibagikan kepada siswa dan peneliti memberi waktu pengerjaan kepada siswa dalam waktu 3 hari. Selanjutnya untuk data kedua adalah data tentang hasil belajar siswa (variabel terikat) yang diperoleh dari hasil nilai ujian akhir semester siswa.

Pengolahan hasil data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode deskriptif kuantitatif dan pengujian hipotesis (korelasi *Product Moment*) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021. Berikut pemaparan hasil data kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar yang telah didapatkan peneliti.

Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Kemahiran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep

Tes dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Tes yang diberikan kepada sampel telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti menggunakan skala 1 untuk jawaban yang benar dan skala 0 untuk jawaban yang salah dalam teknik penskoran tes. Skor yang diperoleh kemudian diubah menjadi nilai dan dicari nilai rata-ratanya. Nilai tes kemahiran membaca pemahaman dari 68 sampel memiliki rata-rata skor yaitu 62,35 dengan dengan jumlah keseluruhan 4225.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan nilai tes kemahiran membaca pemahaman siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep memiliki kemahiran membaca pemahaman yang telah dirincikan nilai 70 adalah nilai yang diperoleh oleh siswa terbanyak yaitu sebanyak 13 siswa dalam kualifikasi Cukup. Sebanyak 1 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dalam kategori sangat baik dan sebanyak 3 siswa mendapat nilai terendah yaitu 30 dalam kualifikasi sangat kurang. Tujuan diberikannya tes ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep

Menurut data hasil belajar yang diperoleh dari nilai ujian akhir semester siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 40 butir soal. Setelah nilai ujian akhir semester siswa didapatkan, peneliti akan mendeskripsikan nilai siswa tersebut. Diketahui nilai rata-rata ujian akhir siswa dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* yaitu 62,63 dengan jumlah keseluruhan 4232.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan nilai hasil belajar siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep tahun pelajaran 2020/2021 yang telah dirincikan nilai pada tabel di atas, peneliti dapat menerangkan hasil nilai ujian akhir siswa yang telah dirincikan nilai 60 adalah nilai yang diperoleh oleh siswa terbanyak yaitu sebanyak 13 siswa. Sebanyak 1 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu nilai 90 dalam kualifikasi sangat baik dan sebanyak 2 siswa mendapatkan nilai terendah yaitu 30 dalam kualifikasi sangat kurang.

3. Hubungan Kemahiran Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data tes kemahiran membaca pemahaman dan data hasil belajar siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep. Uji normalitas data menggunakan teknik kolmogorov dengan bantuan SPSS V.23, jika data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametris. Dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai sig lebih besar dari 0,05.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* membuktikan nilai sig pada tes kemahiran membaca pemahaman yaitu 0,01 dan nilai sig pada hasil belajar yaitu sebesar 0,10. Data berdistribusi normal apabila nilai sig lebih besar dari 0,05. Nilai sig kemahiran membaca pemahaman yaitu $0,01 < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal karena nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai sig hasil belajar yaitu $0,10 > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi secara normal karena nilai sig lebih dari 0,05. Setelah peneliti mendapatkan salah satu data ada yang tidak berdistribusi normal yaitu data kemahiran membaca pemahaman, maka peneliti melakukan transformasi data.

Setelah data ditransformasikan nilai sig kemahiran membaca pemahaman yaitu $0,10 > 0,05$, menunjukkan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk membuat data kemahiran membaca yan tadinya berdistribusi normal dilakukanlah transformasi data agar dapat membantu peneliti untuk membuat data asli memenuhi asumsi-asumsi dan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui pola data, apakah pola data berpola linear atau tidak. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak. Hubungan linear antara variabel X dan Y menggunakan taraf signifikansi F. Kriteria pengujian linearitas adalah apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS V.23.

Berdasarkan hasil *output* SPSS V. 23 tersebut, hitungan antara variabel X dan variabel Y dikatakan linear apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} . Berdasarkan tabel di atas, di peroleh nilai F_{hitung} yaitu sebesar 0,775 dan nilai F_{tabel} yaitu 1,667. Hasil dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan antara dua variabel tersebut dikatakan linear.

c. Uji Korelasi Person

Untuk mengetahui adanya hubungan kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep tahun pelajaran 2020/2021. Setelah hasil prasyarat analisis data sudah berdistribusi normal dan linear maka jenis parametris yang digunakan untuk menganalisis hubungan dengan menggunakan uji korelasi person (*product moment person*).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji SPSS V.23, korelasi antara kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep tahun pelajaran 2020/2021 adalah 0,768. Nilai korelasi tersebut berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan kekuatan hubungan kuat. Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep tahun pelajaran 2020/2021.

Pembahasan

1. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah salah satu dari keterampilan membaca untuk memahami informasi yang ditemukan baik makna tersirat maupun tersurat dari suatu bacaan. Tes yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data kemahiran membaca pemahaman siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep tahun pelajaran 2020/2021 adalah tes dalam bentuk pilihan ganda.

Dari nilai keseluruhan tingkat pemahaman literal dengan indikator memahami makna bacaan, memahami konsep, memahami informasi, dan memahami ide yang disampaikan penulis merupakan tingkat pemahaman perolehan persentase tertinggi yaitu 78,14% berkualifikasi “baik”. Sedangkan tingkat pemahaman yang rendah yaitu tingkat pemahaman kreatif dengan indikator mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membandingkan dengan perolehan persentase yaitu 42,88 berkualifikasi “kurang”.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa, adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari dalam diri siswa yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang di pelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Dari nilai yang telah didapatkan, bahwa hasil belajar dengan kompetensi dasar yang paling dikuasai oleh siswa adalah kompetensi dasar mengidentifikasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca dengan perolehan persentase tertinggi yaitu 78,23% berkualifikasi “baik”. Sedangkan Kompetensi Dasar yang kurang dipahami siswa adalah kompetensi dasar menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda dengan perolehan persentase yaitu 29,41% berkualifikasi “sangat kurang”.

3. Hubungan Kemahiran Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyatakan ada hubungan kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapatkan dari

uji SPSS V.23, korelasi antara kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,768.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil dari penelitian kemahiran membaca pemahaman siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan data yang telah diolah, diketahui bahwa nilai tes kemahiran membaca pemahaman dari 68 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata tes 62,35 dengan jumlah nilai keseluruhan 4225. Hasil pengolahan data tersebut dikualifikasikan *cukup*.

Hasil dari penelitian kemahiran membaca pemahaman siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan data yang telah diolah, diketahui bahwa nilai tes kemahiran membaca pemahaman dari 68 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata tes 62,35 dengan jumlah nilai keseluruhan 4225. Hasil pengolahan data tersebut dikualifikasikan *cukup*.

Disimpulkan bahwa, hubungan antara kemahiran membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021 yang didapatkan dari uji SPSS V.23, korelasi antara kemahiran membaca pemahaman siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 0,768. Nilai korelasi tersebut berada pada interval 0,60 – 0,79 dengan kekuatan hubungan kuat.

V. Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persaja.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurmalina. 2020. *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.